**MATRIX MASALAH DAN USULAN SOLUSI**

**PELAKSANAAN PENUGASAN KHUSUS TENAGA KESEHATAN BERBASIS TIM**

**(NUSANTARA SEHAT) BATCH I**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **NO** | **KEGIATAN** | **MASALAH** | **USULAN SOLUSI** |
| 1 | Rekrutmen Online | 1. Aplikasi tidak menyediakan menu upload dokumen untuk kelengkapan persyaratan pendaftaran sehingga sulit untuk verifikasi dokumen 2. Aplikasi masih manual, tidak bisa menarik data ke dalam format excel 3. Filter sistem tidak berfungsi | 1. membangun sistem rekrutmen yang baru dengan melibatkan pusdatin 2. Dibuat cutting off umur dan STR, untuk sistem gugur dalam seleksi administrasi |
| 2 | Seleksi Administrasi | Pengisian portofolio dalam bentuk essay memerlukan waktu dan resources yang besar untuk menilainya | Tetap menggunakan essay sebagai salah satu persyaratan seleksi dengan jumlah karakter diperkecil dan pertanyaan yang lebih simple |
| 3 | Tes Psikologi | Untuk pelaksanaan psiko tes memerlukan anggaran khusus yang jumlahnya besar dan proses pengadaannya melalui lelang. | Proses psiko tes dipertimbangkan untuk swakelola dengan melibatkan psikolog dari Pusdilat Aparatur Badan PPSDMK dan Pusat Intelegensia |
| 4 | Penggajian | Peserta belum bisa menerima gaji selama proses pelatihan, mereka hanya menerima uang saku | Perlu dibuatkan SK segera dan dibuatkan SPMT dari daerah agar peserta bisa menerima gaji |
| 5 | Regulasi | Kurangnya peminat peserta untuk mengikuti program Nusantara Sehat karena persayaratan yang dinilai terlalu memberatkan, antara lain :   1. usia peserta maksimal 25 tahun untuk peserta selain dokter 2. tidak boleh menikah selama mengikuti program Nusantara Sehat (2 tahun) | Revisi regulasi Nusantara Sehat (Permenkes No. 23/2015) antara lain :   1. Persyaratan umur untuk dokter dan sarjana lainnya usia maksimal 30 tahun, dan untuk D3 maksimal 25 tahun 2. Boleh menikah setelah minimal 6 bulan bertugas di lokasi penempatan |
| 6 | Kendala Pelaksanaan Pembekalan | 1. Proses pembelajaran belum sesuai dengan kaidah kaidah kediklatan, tetapi lebih mengacu pada kaidah pendidikan (pedagogi) termasuk pada saat praktek lapangan. 2. Semua proses pembelajaran, baik medis, non medis serta pelaksanaan praktek lapangan tidak ada pedomannya 3. Narasumber yang berasal dari unit program cenderung memberikan materi terlalu banyak dibandingkan dengan alokasi waktu yang telah ditentukan. 4. Jadwal pelatihan terlalu padat (termasuk hari minggu digunakan untuk proses pembelajaran) sehingga mempengaruhi kondisi fisik dan kemampuan menyerap materi pembelajaran. 5. Lokasi penginapan dengan tempat belajar berjauhan yang berdampak pada terbuangnya waktu dalam perjalana pulang pergi sehingga berdampak pada semakin menurunnya kondisi fisik peserta 6. Dikarenakan adanya informasi pergeseran keberangkatan dari tanggal 29 April 2015 menjadi tanggal 4 Mei 2015 dan diliburkannya hari minggu maka akan memperpanjang proses pembekalan yang membutuhkan tambahan biaya akomodasi konsumsi serta uang saku, sejumlah :    1. Uang saku 142 orang x Rp 60.000,- x 5 hari = Rp 42.600.000,-    2. Konsumsi 142 orang x Rp. 160.000 x 5 hari = Rp 113.600.000,-   TOTAL = Rp 156.200.000,- | 1. Perlu dilakukan penyesuaian pemberian materi dengan mengacu pada pola pelatihan untuk orang dewasa (Andragogi) 2. Untuk pembekalan gelombang II perlu disusun pedoman pembelajaran melalui pembahasan bersama baik materi medis, non medis, serta praktek lapangan yang disesuaikan dengan kompetensi yang akan dicapai dan alokasi waktu. 3. Pada hari minggu proses pembelajaran agar ditiadakan (diliburkan) untuk memberi kesempatan peserta beristirahat dan menjalankan ibadah bagi yang beragama kristen/katolik. 4. Beberapa pembelajaran yang tidak memerlukan peralatan dan kasus khusus, dapat dilakukan di pusdiklat Pelatihan teknis medis dan IKK sebaiknya kontrak langsung dengan RSCM 5. Biaya pembekalan untuk gelombang ke 2 segera di proses agar dapat digunakan sesuai dengan jadwal yang telah disepakati |
| 7 | Penempatan tim | Kurangnya peminat dan banyaknya peserta yang mundur, serta banyaknya tim yang meminta untuk dipindahtugaskan di wilayah lainnya | 1. Agar peserta diberikan pilihan untuk penempatan, sehingga sejak awal mereka sudah tahu akan ditempatkan dimana. 2. Penentuan lokasi penugasan agar dibahas bersama dengan peserta, jika ada satu tempat yang diminati oleh banyak orang, maka dapat dilakukan undian. |